

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, ketrampilan, sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan.² Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi manusia untuk menunjang pencapaian tujuan hidup. Konsep tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³ Pendidikan bertujuan untuk mendukung eksistensi bangsa Indonesia dan sekaligus meningkatkan kualitasnya dalam menyesuaikan diri pada pola pergaulan modern.

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadhah*, *isryad* dan *tadris*.⁴ Masing masing istilah tersebut

² Binti Maunah, "Landasan Pendidikan.Pdf," 2009, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6184/>, diakses tanggal 13 Oktober 2021, hal. 5.

³ Mokhammad Muhsin, *Pemahaman Konseptual Dan Prosedural Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), hal. 1.

⁴ Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 22.

memiliki lingkup pengertian sendiri, akan tetapi semuanya mengacu pada makna yang sama dalam mewakili peristilahan Pendidikan Islam. Tujuan Pendidikan Islam secara umum diorientasikan untuk membentuk *insan kamil*, *insan kaffah*, dan mampu menjadi khalifah Allah.⁵ Konsepsi seperti ini sejalan dengan tujuan hidup manusia menciptakan berbagai kebudayaan yang berfungsi mempermudah dan memperindah kehidupannya dengan tetap memilah nilai baik dan buruk.

Dalam suatu pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah banyak mempelajari berbagai bidang ilmu, salah satunya adalah matematika.⁶ Matematika merupakan induk ilmu pengetahuan, serta ilmu yang mensinergikan ilmu yang lainnya. Kline mengungkapkan “Matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memenuhi dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.” Sehingga dapat diketahui bahwa matematika tidak lepas dari kegiatan manusia sehari-hari.

Peran matematika memang penting dalam kehidupan misalnya saja jual beli. Namun pada kenyataannya, sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa

⁵ Abdul Munir Mul Khan et al., *Antologi Pemikiran Dan Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Imam Machali and Zainal Arifin (Yogyakarta, 2017), hal. 181.

⁶ Patmawati, *Pengaruh Persiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 31 Pekanbaru* (Pekanbaru, 2013), hal. 2.

diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Dalam hal ini perlu adanya upaya peningkatan kualitas pengajaran matematika di sekolah.

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa.⁷ Guru memegang andil besar dalam keberhasilan pembelajaran di kelas. Kegiatan pengajaran di kelas merupakan usaha guru untuk mencapai fungsi sebagai pendidik sekaligus mencapai fungsi pendidikan. Apabila dalam suatu proses pembelajaran di kelas tidak seluruhnya mendapatkan pemahaman mengenai apa yang diajarkan, hal ini bukan semata-mata kegagalan seorang pendidik, karena dalam proses pembelajaran tidak hanya pendidik yang terlibat di dalamnya, akan tetapi terdapat komponen-komponen lain yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Sehingga terdapat banyak faktor penyebab kegagalan pencapaian pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan guna menambah kemampuan.⁸ Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik) pada siswa, perubahan perilaku terjadi apabila siswa merasa butuh terhadap apa yang dipelajari karena ia tahu bahwa yang dipelajari itu penting dan berguna dalam kehidupannya kelak.⁹

⁷ Francisca Shinta Yanida, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah HOT (Higher Order Thingking) Berdasarkan Langkah Polya Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kalangan Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Wonosari Tahun Ajaran 2019/2020" (2020), hal. 2.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 37.

⁹ Anissatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 17-18.

Keberhasilan siswa memiliki banyak faktor, salah satunya pengaitan konteks. Keberhasilan siswa dapat tercapai apabila konteks yang digunakan tepat. Konteks tersebut bisa berupa kaitan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memecahkan masalah, tentunya siswa harus mempunyai kemampuan yang cukup. Dengan kemampuan ini diharapkan siswa dapat menggunakan pola pikir matematika secara kritis dan kreatif di berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Keterampilan berpikir siswa dapat ditumbuhkan melalui inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dengan cara penggunaan metode ajar, media ajar, dan materi ajar berbasis HOTS.¹¹ Soal tipe HOTS meliputi kemahiran dalam analisis, evaluasi dan berkreasi. Pemecahan masalah matematis dengan tipe soal cerita dapat mendorong siswa dalam pengembangan pertanyaan berjenis HOTS untuk menyelesaikan persoalan yang telah diberikan.

Berdasarkan observasi peneliti di MTsN 3 Tulungagung pada hari Senin tanggal 16 September 2021, menyimpulkan bahwa masih banyak siswa-siswa MTsN 3 Tulungagung yang masih belum mampu menguasai konsep dan prosedural matematika bahkan kurangnya keterampilan siswa dalam mengolah soal. Hal ini tampak ketika siswa saat disajikan soal SPLDV di papan tulis yang

¹⁰ Yanida, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah HOT (Higher Order Thinking) Berdasarkan Langkah Polya Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kalangan Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Wonosari Tahun Ajaran 2019/2020.", hal. 2.

¹¹ Meilina Cahya Prima Sari, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Menggunakan Konteks Lingkungan: Preliminary Investigation," *SELL Journal* 5, no. 1 (2020), hal. 3.

penyelesaiannya dibimbing oleh guru, siswa mampu mengikuti dan mampu menyelesaikan secara bersama sama. Akan tetapi ketika siswa diminta menyelesaikan soal serupa dengan dimodifikasi pengemasan cerita maupun nilainya, siswa kesulitan. Hal ini diketahui dari lembar jawaban siswa yang masih banyak kosong.

Banyak siswa berhasil menyelesaikan masalah matematika dengan tipe soal cerita sesuai yang dicontohkan guru. Akan tetapi ketika diberi masalah yang sedikit diubah siswa kesulitan menyelesaikannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa hanya mampu menghafal dan mengingat rumus dan proses yang terlibat tanpa memahami konsep-konsep matematika.¹² Kesalahan selanjutnya tercermin ketika siswa berhasil menyelesaikan dengan benar masalah matematika yang sama dengan apa yang dicontohkan oleh guru, akan tetapi ketika diberi masalah baik itu sama dengan contoh atau sedikit dimodifikasi siswa selalu bertanya urutan tiap langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami teknik maupun prosedur dalam menyelesaikan masalah. Permasalahan inilah yang menjadi salah satu penyebab siswa kesulitan mengerjakan soal bertipe HOTS, khususnya pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).

Pengetahuan konseptual memiliki keterkaitan yang erat dengan pengetahuan prosedural. Pengetahuan konseptual tanpa didukung pengetahuan

¹² Luluk Khamidah, "Pemahaman Konseptual Dan Pengetahuan Prosedural Siswa Kelas VIII Dalam Penyelesaian Soal Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel," *Prosiding SI MaNis (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami* 1, no. 1 (2017), hal. 611.

prosedural mengakibatkan siswa mempunyai intuisi yang baik tentang suatu konsep tetapi tidak mampu menyelesaikan suatu masalah. Sebaliknya, pengetahuan prosedural tanpa didukung pengetahuan konseptual akan mengakibatkan siswa mahir memanipulasi simbol-simbol tetapi tidak memahami dan mengetahui makna dari simbol tersebut.¹³ Disisi lain, pengetahuan prosedural yang tidak didukung oleh pengetahuan konseptual akan mengakibatkan siswa mampu memanipulasi simbol-simbol tetapi tidak mampu memahami dan mengetahui makna dari symbol tersebut. Dalam hal ini pemahaman siswa dalam pengetahuan konseptual dan prosedural berkaitan untuk memudahkan siswa menyelesaikan masalah matematika, khususnya materi SPLDV.

Penelitian dahulu yang dapat dijadikan pembanding yaitu *Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung* oleh Mokhamad Muhsin. Hasil penelitian tersebut, siswa dengan kemampuan tinggi mampu menyelesaikan soal dengan baik dan memenuhi semua indikator pemahaman konseptual dan prosedural. Siswa dengan kemampuan sedang hanya memenuhi beberapa indikator pemahaman konseptual dan prosedural. Sedangkan siswa dengan kemampuan rendah tidak memenuhi semua indikator pemahaman konseptual dan prosedural.

¹³ Mokhamad Muhsin, "Pemahaman Konseptual Dan Prosedural Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, hal. 5.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian pemahaman konseptual dan prosedural siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV sangat diperlukan, terlebih soal Higher Order Thinking Skill (HOTS). Higher Order Thinking Skill (HOTS) merupakan salah satu pengembangan kurikulum 2013. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul *Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Bertipe HOTS di MTsN 3 Tulungagung.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman konseptual dan prosedural siswa berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) bertipe HOTS?
2. Bagaimana pemahaman konseptual dan prosedural siswa berkemampuan sedang dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) bertipe HOTS?
3. Bagaimana pemahaman konseptual dan prosedural siswa berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) bertipe HOTS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemahaman konseptual dan prosedural siswa berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) bertipe HOTS
2. Mendeskripsikan pemahaman konseptual dan prosedural siswa berkemampuan sedang dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) bertipe HOTS

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk instansi dan guru supaya lebih memperhatikan siswa dalam pengajaran. Dimana siswa mampu memahami konsep matematika dan memahami prosedural dalam belajar matematika. Sehingga dengan kemampuan siswa tersebut, mengakibatkan siswa lebih mudah dalam belajar matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa mengenai kinerja mereka memahami konseptual dan perosedural matematika dan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika khususnya materi SPLDV.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran agar guru selalu memperhatikan pemahaman konseptual dan prosedural siswa agar tidak sampai terdapat kesalahan dalam memahami materi SPLDV. Hasil dari penelitian ini juga bisa digunakan guru untuk bahan pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan variasi dan kondisi siswa dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan keberhasilan belajar terutama mata pelajaran matematika materi SPLDV dengan mengetahui seberapa besar pemahaman konseptual dan prosedural yang dimiliki oleh siswa dan sebagai bahan masukan untuk menetapkan suatu kebijakan pembelajaran matematika materi SPLDV.

d. Bagi Peneliti

Untuk menggali informasi tentang masalah apa yang dihadapi siswa sehingga siswa lemah dalam memahami konsep dan prosedural matematika, dan peneliti ingin mencari informasi seberapa tinggi pemahaman konseptual dan prosedural siswa kelas VIII.

e. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang cukup berarti bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Agar dari awal pembaca memiliki kesamaan dalam mengartikan, menafsirkan dan memahami mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Bertipe HOTS di MTsN 3 Tulungagung” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan arti yang berbeda terhadap judul itu, maka penulis perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
 - a. Pemahaman Konsep merupakan kemampuan dalam memahami konsep, operasi dan relasi dalam matematika.¹⁴
 - b. Pemahaman Prosedural adalah pemahaman yang memuat keterampilan seseorang dalam menyusun suatu algoritma atau prosedur pemecahan masalah dalam menyelesaikan permasalahan matematika.¹⁵
 - c. Menyelesaikan masalah/ pemecahan masalah menurut Polya merupakan pemecahan masalah yang memerlukan berbagai macam tahapan pemecahan masalah. Tahapan yang perlu dilakukan ada empat tahap, yaitu:

¹⁴ “KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DAN RESILIENSI MATEMATIKA DENGAN VBA MICROSOFT E... - Google Books,” accessed April 17, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/KEMAMPUAN_PEMAHAMAN_KONSEP_DAN_RESILIENSI/R2IXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

¹⁵ Mokhammad Muhsin, “Pemahaman Konseptual Dan Prosedural Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, hal. 12.

- (1) memahami masalah, (2) membuat rencana, (3) melaksanakan rencana, (4) mengevaluasi hasil yang diperoleh.¹⁶
- d. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan persamaan garis lurus yang mempunyai dua variabel atau peubah.¹⁷
2. Secara Operasional
- a. Pemahaman Konsep yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan konsep siswa dalam menyelesaikan masalah matematika khususnya materi SPLDV. Adapun indikator pemahaman konseptual antara lain: (1) Siswa dapat memahami konsep-konsep matematika, operasi, dan hubungan, (2) Siswa dapat menyebut hakikat dari prinsip-prinsip matematika dan hubungan diantara mereka, (3) Siswa dapat membuat apa yang bisa dianggap contoh dan apa yang tidak bisa dianggap contoh konsep, (4) Siswa dapat mengeskpresikan konsep menggunakan bentuk dan grafik, (5) Siswa dapat memodelkan konsep dan menerjemahnya ke dalam denotasi dan ide.
- b. Pemahaman Prosedural merupakan kemampuan yang memuat keterampilan seseorang dalam menyusun algoritma atau prosedur yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta mampu untuk menjelaskan atau membenarkan satu cara menyelesaikan masalah matematika. Adapun indikator pemahaman prosedural antara lain: (1) Siswa dapat menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk

¹⁶ Ibid, hal. 12.

¹⁷ Ibid, hal. 12.

menyelesaikan suatu permasalahan, (2) Siswa dapat mengurutkan suatu tindakan dalam menyelesaikan masalah, (3) Siswa dapat menerapkan atau menggunakan simbol, keadaan dan proses untuk menyelesaikan masalah matematika, (4) Siswa dapat menjelaskan atau membenarkan satu cara untuk menyelesaikan masalah matematika yang diberikan.

- c. Penyelesaian masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyelesaikan masalah matematika materi SPLDV yang berkaitan dengan penyelesaian SPLDV metode eliminasi, metode substitusi, dan metode gabungan serta menyelesaikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dilakukan dengan mengikuti tahapan Polya dalam penyelesaiannya. Tahapan Polya ada empat langkah yang dikenal dengan see (memahami problem), plan (menyusun rencana), do (melaksanakan rencana), dan check (menguji jawaban).
- d. Pemahaman konseptual dan prosedural siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaan yang dimiliki oleh siswa tentang konsep dan prosedur dalam menyelesaikan soal SPLDV bentuk soal cerita pada kelas VIII MTsN 3 Tulungagung.
- e. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel merupakan sistem persamaan yang terdiri atas dua persamaan linear dan memiliki dua variabel tertentu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut: Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi.

Bab I : Pendahuluan: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka: memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori dan penelitian terdahulu.

Bab III : Metode penelitian: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Paparan Data/ Temuan Penelitian: memuat paparan yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan peneliti dan hasil analisis data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, serta deskripsi informasi yang diperoleh dari prosedur pengumpulan data.

Bab V : Pembahasan: memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan dan teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari teuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

Bab VI : Penutup: memuat kesimpulan dan saran dari penelitian.

Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul: "*Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Bertipe HOTS di MTsN 3 Tulungagung*"